

## PENGARUH HUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Novita Endria Ningrum  
Novitaningrum995@gmail.com  
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity (CR), leverage (DER), and activity (RTO) on the profit growth of basic industry and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was basic industry and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021 (5 years). Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 4 criteria given. In line with that, there were 35 companies as the sample. In total, there were 175 data samples. Furthermore, the independent variables were liquidity, leverage, and activity. Meanwhile, the dependent variable was profit growth. The research was quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that liquidity (Current Ratio/CR) did not affect profit growth. In contrast leverage (Debt to Equity/DER) affected profit growth. Similarly, activity (Receivable Turnover Ratio/RTO) affected profit growth.*

*Keywords: liquidity, leverage, activity, profit growth*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER), Aktivitas (RTO), Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 (5 Tahun). Penentuan sampel penelitian diperoleh dengan 4 kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan dengan keseluruhan data sejumlah 175 data. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas sedangkan Variabel Dependen yakni Pertumbuhan Laba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio/CR*) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Rasio Aktivitas (*Receivable Turnover Ratio/RTO*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, pertumbuhan laba

### PENDAHULUAN

Laba menjadi salah satu indikator dalam menilai serta mengukur suatu kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba memiliki kedudukan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena kemampuannya dalam mengukur keberhasilan suatu usaha. Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks (Belkaoui, 2007). Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melaksanakan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan.

Beberapa kegunaan laba diantaranya sebagai tolak ukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan

kepada mereka serta sebagai panduan bagi manajemen dan pihak investor untuk menentukan keputusan menyangkut periode di masa yang akan datang. Pentingnya laba sebagai salah satu tolak ukur para calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan membuat perusahaan bekerja keras untuk dapat memaksimalkan keuntungan. Penilaian kinerja laba perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelum atau sesudahnya. Dari hal tersebut para investor dapat melihat peluang perusahaan di masa yang akan datang. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, Informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi.

Dalam pengambilan keputusan dan penetapan suatu kebijakan diperlukan informasi yang tepat dan *relevan*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat membantu dan mempengaruhi keputusan ekonomi penggunaannya dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan untuk pengambilan keputusan yang strategis dimasa yang akan datang. Sumber informasi akuntansi tersebut yaitu berupa laporan keuangan. Laporan Keuangan menjadi penting karena dapat memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Kinerja pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan.

Pemerintah Indonesia terus mendorong tumbuhnya industri kimia di dalam negeri agar menjadi sektor penggerak perekonomian nasional. Sebab industri kimia berperan penting dalam memasok kebutuhan bahan baku bagi sektor industri plastik dan industri tekstil. Sesuai peta jalan *Making Indonesia 4.0*, industri kimia adalah salah satu dari lima manufaktur yang mendapatkan prioritas pengembangan agar siap mengimplementasikan industri 4.0. Dalam perannya, industri kimia memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa, dan kerap kali menjadi tolak ukur tingkat kemajuan suatu negara, selain industri baja. Keberadaan industri kimia sering disebut sebagai *backbone* dari sebagian besar sektor industri di dunia. Berdasarkan karakteristiknya industri kimia dikategorikan sebagai jenis industri yang padat modal, padat teknologi, dan lahap energi, sehingga perlu langkah yang berkesinambungan di antara para *stakeholder*. Untuk mewujudkan adanya pertumbuhan dalam produktivitas di industri kimia diharapkan dapat meningkatkan produksi produk-produk petrokimia dalam negeri seiring dengan peningkatan investasi, industri ini juga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksinya yang berbasis *ethylene*.

Penelitian ini didasari karena adanya fenomena pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019 memiliki daya saing yang rendah dikarenakan memiliki tingkat ketergantungan impor yang sangat tinggi, dikarenakan oleh hal tersebut perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang fluktuatif. Dwi Ayuningtyas (2019) melaporkan, harga saham produsen petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), anjlok pada perdagangan awal sesi I Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini (24/9/2019) seiring dengan kekecewaan investor akan kinerja keuangan perusahaan semester I-2019 yang mencatatkan penurunan laba signifikan. Perusahaan merilis laporan keuangan interim untuk paruh pertama di mana keuntungan yang dikantongi TPIA anjlok hingga 71,43% secara tahunan (*year-on-year/YoY*) menjadi US\$ 32,92 juta atau setara Rp 465,51 miliar (asumsi kurs Rp14.141/US\$). Padahal pada periode yang sama tahun lalu, perusahaan mampu mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 115,21 juta atau setara Rp1,63 triliun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia? (2) Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia? (3) Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. (2) Untuk menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. (3) Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang dapat digunakan pada pertumbuhan laba yaitu Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Spence (1973) menyatakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2016:184) *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen dan prospek di masa mendatang. Investor dan kreditor membutuhkan informasi yang memadai dan relevan untuk mendukung pembuatan keputusan ekonominya. Dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak eksternal, maka perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang menggambarkan kualitas perusahaan, dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7). Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010:35).

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba tiap periode yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009:310). Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun (Widiyanti, 2019).

### Hutang

Menurut *International Accounting Standards Committee* (IASB), kewajiban adalah utang saat ini yang timbul dari kejadian perusahaan di masa lalu yang diharapkan hasilnya menjadi aliran keluar sumber daya manfaat ekonomi.

### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk

menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban di luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

### Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2017:151).

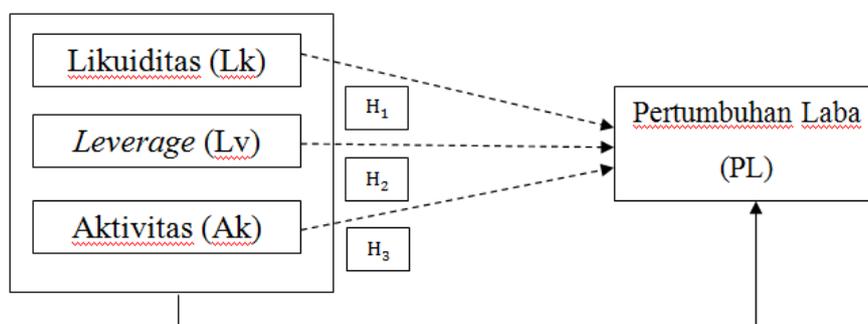
### Piutang

Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak - pihak lainnya (Kieso *et al.*, 2007:346). Menurut Warren, *et al.* (2015:448) definisi piutang (*receivable*) adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain.

### Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*) adalah rasio mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan (Sudana, 2011:22). Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:177).

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio/CR*) Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi,2005:79).

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

### **Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*/DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gunawan dan Wahyuni, 2013:70).

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Pengaruh Aktivitas (*Receivable Turnover Ratio*/RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Receivable Turnover Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010:113).

H<sub>3</sub>: *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Adapun gambaran dari populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan total 92 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada (aktif) selama periode penelitian pada tahun 2017-2021. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menghasilkan laba negatif selama kurun waktu penelitian 5 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Sumber data berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2017 sampai dengan 2021.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang digunakan adalah satu variabel terikat (*dependent variabel*) dan tiga variabel bebas (*independent variabel*). Variabel

Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio/CR*), *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*, Aktivitas (*Receivable Turnover Ratio/RTO*).

### Definisi Operasional Variabel

#### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba tiap periode yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009:310).

$$\text{Pertumbuhan Laba (PL)} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

#### Likuiditas (*Current Ratio/CR*)

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *Leverage* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}: \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

#### Aktivitas (*Receivable Turnover Ratio/RTO*)

Rasio ini merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Rasio perputaran piutang dapat menggambarkan kualitas piutang, dan bagaimana perusahaan dapat menggunakan modalnya secara optimal. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan menggambarkan keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

$$\text{Receivable Turnover Ratio (RTO)}: \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probabilityplots* dan *Kolmogorov Smirnov test* (Ghozali, 2005).

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas. (2) Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila DW lebih besar dari ( $4-d_U$ ) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi. (4) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan bawah ( $d_L$ ) atau DW terletak antara ( $4d_U$ ) dan ( $4-d_L$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Uji glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Apabila seluruh variabel independen yang memiliki nilai absolut residual  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio (Arifin, 2017:156).

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *Goodness Of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti. *Model Goodness Of Fit* dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA), (Ghozali, 2013). Pada pengujian kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Jika  $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi}$  ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka uji F signifikan. (2) Jika  $p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$  ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka uji F tidak signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi adalah proporsi dari variasi total pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Lind *et al.*, 2014). Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Lind *et al.*, 2014). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan (Ghozali, 2017:56). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi kesalahan (*alpha*) 5% atau 0,05. (1) Jika angka signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis diterima, yaitu likuiditas, *leverage*, dan aktivitas di masing-masing berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) Jika angka signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak, yaitu likuiditas, *leverage*, dan aktivitas di masing-masing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Objek Penelitian

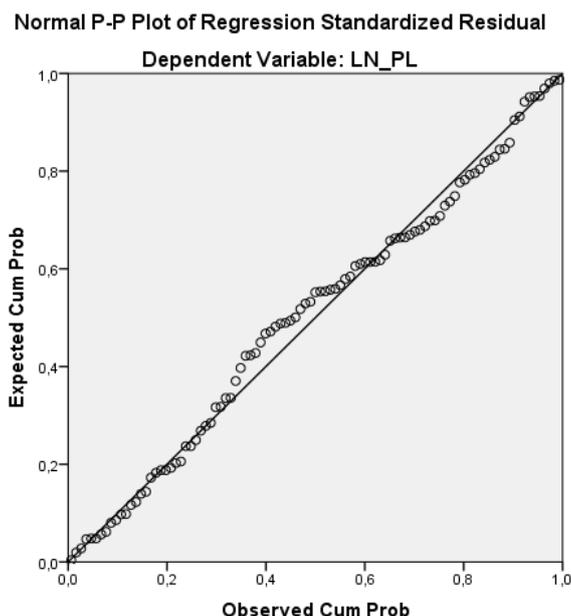
Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh hutang dan perputaran putang terhadap pertumbuhan laba. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas, serta pertumbuhan laba dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pada penelitian ini. Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Aktivitas diproksikan menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (RTO), serta *Profit Growth* digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Uji asumsi klasik menghasilkan uji yang terpercaya dan memastikan bahwa dalam model yang digunakan dalam penelitian dan hasil data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

### Uji Normalitas



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji normalitas berdasarkan analisis grafik yang ditunjukkan pada gambar *Normal probability plot* (Normal P-P Plot) diatas, dapat terlihat bahwa sebaran titik-titik mendekati dan mengikuti garis lurus, sehingga dapat disimpulkan, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Likuiditas (CR)	,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (DER)	,980	1,021	Tidak terjadi multikolinieritas
Aktivitas (RTO)	,997	1,003	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas, setiap variabel independen dapat menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (>0,10), serta nilai VIF di setiap variabel independen menunjukkan kurang dari 10 (<10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada masing-masing tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

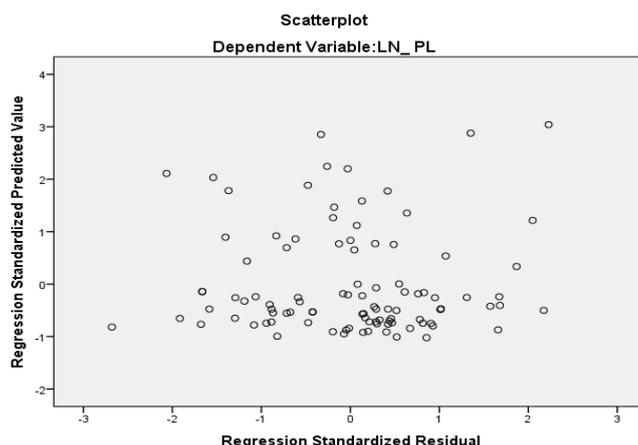
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 <sup>a</sup>	,655	,491	2,61812	1,952

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dalam uji autokorelasi pada penelitian ini, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,952, jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 175 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3, maka nilai  $dU$  diperoleh sebesar 1,7877. Nilai  $dU < d < 4 - dU$ , maka  $1,7877 < 1,952 < 2,2123$ . Nilai DW menunjukkan angka 1,952 nilai tersebut terletak diantara batas atas atau upper bound ( $dU$ ) sebesar 1,7877 dan ( $4-dU$ ) sebesar 2,2123 maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2023**

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data yang menyebar secara acak pada titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih menyakinkan bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas maka akan disajikan juga uji glejser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel memiliki nilai *sig.* < 0,05 maka dikatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel memiliki nilai *sig.* > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Uji glejser pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	Sig.
1 (Constant)	,069
Likuiditas (CR)	,795
Leverage (Ln_DER)	,803
Aktivitas (Ln_RTO)	,150

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2023**

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Pada hasil Uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,795, variabel *Levergae* (DER) sebesar 0,803, serta nilai signifikan variabel Aktivitas (RTO) sebesar 0,150, yang artinya pada variabel CR, DER, RTO dalam penelitian ini memiliki nilai sigifikan > 0,05 (lebih dari 0,05). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constan)	
	Likuiditas (CR)	
	Leverage (DER)	
	Aktivitas (RTO)	

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) = -0,630 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, dan aktivitas sama dengan 0, maka variabel Pertumbuhan Laba sama dengan -0,630. (2) Koefisien regresi CR = -0,002 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara CR dengan PL. (3) Koefisien regresi DER = 0,467 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara DER dengan PL. (4) Koefisien regresi RTO = 0,097 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara RTO dengan PL.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan informasi data yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan melalui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini memiliki variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover Ratio* (RTO), dan Pertumbuhan Laba (PL).

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	175	-1,00	28,85	,6531	2,68493
CR	175	,70	208,44	3,9708	15,83571
DER	175	,09	5,44	,9754	,87043
RTO	175	2,05	29,67	8,6221	5,91198
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

### Likuiditas

Berdasarkan tabel 5, pada variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 175 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,70 dan nilai maksimum sebesar 208,44 dengan nilai rata-rata 3,9708 serta standar deviasi sebesar 15,83571

### Leverage

Berdasarkan tabel 5, pada variabel Leverage yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 175 sampel, dengan nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 5,44 dengan nilai rata-rata -0,9754 serta standar deviasi sebesar 0,87043.

### Aktivitas

Berdasarkan tabel 5, pada variabel aktivitas yang diprosikan menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (RTO) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 175 sampel, dengan

nilai minimum sebesar 2,05 dan nilai maksimum sebesar 29,67 dengan nilai rata-rata 8,6221 serta standar deviasi sebesar 5,91198.

### Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 5, pada variabel Pertumbuhan Laba (PL) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 175 sampel, dengan nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 28,85 dengan nilai rata-rata 0,6531 serta standar deviasi sebesar 2,68493.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82,208	3	27,403	3,998	,009 <sup>b</sup>
Residual	1172,133	171	6,855		
Total	1254,341	174			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), RTO, CR, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) diatas, sesuai dengan ketentuan syarat uji kelayakan model (uji F) yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $sig.=0,009 < \alpha = 0,05$ ) hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (fit) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, dengan variabel independen yaitu likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan aktivitas (RTO) berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 <sup>a</sup>	,655	,491	2,61812	1,952

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diatas, menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,491 atau 49,1% dapat diartikan kontribusi dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover ratio* terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Sedangkan sisanya ( $100\% - 49,1\% = 50,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,491 atau 49,1% berarti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turnover ratio* dapat memperkuat hubungan atau keterkaitan terhadap pertumbuhan laba industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

## Uji Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 8**  
**Uji Parameter Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,630	0,431		-1,461	,146
CR	-,002	0,013	-,011	-,146	,884
DER	,467	,230	,151	2,026	,044
RTO	,097	,034	,213	2,881	,004

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 hasil Uji Parameter Individual (Uji t) diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut, variabel likuiditas, *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,884 ( $0,884 > 0,05$ ). Jadi dengan hasil tersebut, hipotesis ke-satu  $H_1$  bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pada variabel *Leverage, Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ( $0,044 < 0,05$ ). Jadi dengan hasil tersebut, hipotesis ke-dua  $H_2$  bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pada variabel aktivitas, *Receivable Turnover Ratio* (RTO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Jadi dengan hasil tersebut, hipotesis ke-tiga  $H_3$  bahwa *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*/CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,884, nilai signifikansi (*sig. value*) tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,884 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021, sehingga hipotesis kesatu  $H_1$  ditolak.

*Current Ratio* (CR) yang tinggi akan menunjukkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba yang semakin besar namun dalam penelitian ini, tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang kurang berarti (tidak signifikan) terhadap pertumbuhan laba. Aktiva lancar perusahaan yang terlalu tinggi dapat digunakan perusahaan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban lancar tetapi juga untuk memenuhi kepentingan yang lain, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan kepastian akan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasioanalnya, sehingga tingkat perolehan laba tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena

aktiva lancar pada umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### **Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*/DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044, nilai signifikansi (*sig. value*) tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021, sehingga hipotesis kedua  $H_2$  diterima.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Akan tetapi pemanfaatan hutang secara efektif akan memberikan keuntungan dan dampak yang baik bagi perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak pada perusahaan dalam menanggung resiko kerugian yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga berkesempatan memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba karena hutang digunakan secara efektif dapat meningkatkan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba bagi perusahaan.

### **Pengaruh Aktivitas (*Receivable Turnover Ratio*/RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel aktivitas yang diproksikan menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (RTO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai signifikansi (*sig. value*) tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021, sehingga hipotesis ketiga  $H_3$  diterima.

Efektivitas perputaran piutang yang dimiliki perusahaan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perputaran piutang yang mengalami peningkatan pada setiap tahun nya sehingga cepat berubah menjadi kas, terkait modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio perputaran piutang dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (3) Aktivitas (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki batasan keterbatasan, yaitu terdapat data outlier didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan terhadap hasil penelitian ini adalah: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas penelitian yang akan dilaksanakan pada bidang usaha perusahaan lainnya di BEI. (2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yakni *Net Profit Margin*, *Working Capital Turnover*, *Time Interest Earned Ratio*, *Return On Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi, sehingga dapat menambah variasi pengaruh yang dihasilkan dari penambahan variabel tersebut. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang lain selain regresi linier berganda, salah satunya dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan memasukkan variabel intervening (penghubung).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Gramedia. Jakarta.
- Ayuningtyas, D. 2019. Laba Amblas 71% YoY, Saham TPIA Terpuruk ke Zona Merah. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190924102148-17-101705/laba-amblas-71-yoy-saham-tpia-terpuruk-ke-zona-merah> . 15 Desember 2022. (22.39)
- Belkaoui, A. R. 2007. *Accounting Theory 5th Edition*. Edisi Terjemahan. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP. Semarang
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1).
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Lind, D. A., Wathen, S. S., dan Marchal, W. G., 2014. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 15, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quartely Journal of Economics*, 87(3):355-374.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Alfabeta. Bandung
- Warren, C. S., Reeve J. M, dan Duchac J. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiyanti, M. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3):545-554.